



---

## Kualitas Visum ET Repertum Korban Hidup Kasus Perlukaan di RSUD. Dr. Rm. Djoelham Binjai Dari Tahun 2019 Sampai 2021

**Gusti Andriani Suhatri**

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

\*Email:gusti1887@gmail.com

---

DOI:10.59141/comserva.v4i9.2802

### **ABSTRAK**

*Visum et Repertum dapat dikatakan baik apabila mampu membuat terang perkara tindak pidana yang terjadi dengan melibatkan bukti-bukti forensik yang cukup, hal tersebut dikarenakan Visum et Repertum merupakan laporan tertulis yang dibuat oleh dokter mencakup apa yang diperiksanya dan interpretasinya sesuai keilmuannya terhadap manusia baik hidup atau mati atas permintaan tertulis dari penyidik berdasarkan sumpah dalam perkara pidana serta bertujuan untuk kepentingan peradilan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan retrospektif. Pada penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran kualitas Visum et Repertum terhadap 612 laporan Visum et Repertum kasus perlukaan korban hidup di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai dari Tahun 2019 Sampai 2021. Berdasarkan hasil kualitas Visum et Repertum perlukaan korban hidup di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai dari Tahun 2019 Sampai 2021 diperoleh data pada laporan bagian pendahuluan mendapatkan nilai 100% dikategorikan berkualitas baik, pada laporan pemberitaan mendapatkan nilai 75% dikategorikan berkualitas sedang dan pada laporan bagian kesimpulan mendapatkan nilai 84,5% dikategorikan berkualitas baik. Laporan Visum et Repertum perlukaan korban hidup mendapatkan nilai 82,35 % dikategorikan berkualitas baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Visum et Repertum perlukaan pada korban hidup pada RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai dari Tahun 2019 sampai 2021 secara keseluruhan adalah berkualitas baik.*

**Kata kunci:** *Visum et Repertum, tindak pidana, RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai*

### **ABSTRACT**

*Visum et Repertum can be said to be good if it is able to shed light on criminal cases that occur by involving sufficient forensic evidence, this is because Visum et Repertum is a written report made by a doctor including what he examines and his interpretation according to his science on human beings, whether alive or dead at the written request of the investigator based on oath in criminal cases and aimed at the interests of justice. This study uses an analytical descriptive method with a retrospective approach. In the research conducted to get an overview of the quality of Visum et Repertum on 612 reports of Visum et Repertum cases of injuries to live victims at the hospital. Dr. RM. Djoelham Binjai from 2019 to 2021. Based on the results of the quality of Visum et Repertum, the victim's injuries were alive at the hospital. Dr. RM.*

*Djoelham Binjai from 2019 to 2021 obtained data in the preliminary report got a score of 100% categorized as good quality, in the news report got a score of 75% categorized as medium quality and in the conclusion report got a score of 84.5% categorized as good quality. The Visum et Repertum report on injuries to the victims of the living received a score of 82.35% categorized as good quality, so it can be concluded that the Visum et Repertum injuries to the victims of the victims were alive at the hospital. Dr. RM. Djoelham Binjai from 2019 to 2021 overall is of good quality*

**Keywords:** *Visum et Repertum, tindak pidana, RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai*

---

## **PENDAHULUAN**

Peranan dokter dalam penyelesaian perkara pidana di pengadilan adalah membantu penyidik untuk membuat Visum et Repertum sebagai pengganti barang bukti dan sebagai alat bukti yang dapat membantu jaksa sebagai penuntut untuk melengkapi alat bukti dan membantu hakim untuk menentukan keputusan suatu perkara (Ali & Sulfiati, 2023; Monita & Wahyudhi, 2013). Oleh karena itu selayaknyalah seorang dokter wajib mampu membuat visum et repertum khususnya untuk korban hidup dengan benar dan baik. Visum et repertum adalah suatu keterangan tertulis yang dibuat oleh dokter atas sumpah yang diucapkannya pada waktu berakhirnya pelajaran kedokteran, mempunyai daya bukti yang sah di pengadilan, selama keterangan ini memuat segala sesuatu yang diamati (terutama yang dilihat dan ditemukan) pada benda yang diperiksa.

Peranan dan fungsi visum et repertum sangat bermanfaat dalam pembuktian suatu perkara berdasarkan hukum acara. Dalam upaya pembuktian, biasanya barang-barang bukti akan diperlihatkan di sidang pengadilan untuk memperjelas masalah. Tetapi pada prakteknya tidak semua benda bukti dapat dibawa ke depan sidang pengadilan seperti misalnya tubuh manusia baik hidup maupun mati. Kelengkapan bentuk dan susunan Visum Et Repertum yang berorientasi medikolegal adalah untuk kepentingan peradilan bukan secara klinis yang berorientasi pada kesembuhan pasien.

Orientasi medikolegal adalah proses pemeriksaan kecederaan dengan pemahaman bahwa hasil pemeriksaan tersebut akan digunakan oleh para penegak hukum (polisi, jaksa dan hakim) untuk kepentingan proses peradilan (litigation) dalam rangka pembuktian suatu perkara pidana, bukan untuk menyembuhkan pasien tersebut.(Sitepu, 2013)

Dari data *World Population Review (WRP)*, tingkat kejahatan dunia kini didominasi dari berbagai negara yang ada di Amerika. Diketahui, tingkat kejahatan secara keseluruhan di AS adalah 47,70. Angka tersebut menurun tajam dalam 25 tahun terakhir. Secara keseluruhan, tingkat kejahatan tersebut dihitung berdasarkan jumlah kejahatan terlapor terhadap total populasi. Kemudian, hasilnya dikalikan dengan 100.000 berdasarkan perhitungan jumlah kejahatan x per 100.000 orang.(Sari & Widyanti, n.d.)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah kejadian kejahatan di Indonesia sempat mengalami penurunan, dari yang semula sebanyak 247.218 kejadian di tahun 2020 menjadi 239.481 kejadian di tahun 2021. Namun, terjadi peningkatan jumlah kejadian kejahatan yang cukup drastis di tahun 2022 menjadi sebanyak 372.965 kejadian. Fenomena yang serupa juga tergambar dari indikator risiko penduduk terkena tindak kejahatan (*crime rate*). Nilai *crime rate* mengalami penurunan dari 94

## **Gusti Andriani Suhatri**

*Kualitas Visum ET Repertum Korban Hidup Kasus Perlukaan di RSUD. Dr. Rm. Djoelham Binjai Dari Tahun 2019 Sampai 2021*

---

di tahun 2020 menjadi 90 di tahun 2021, kemudian melonjak cukup tajam di tahun 2022 menjadi 137.(Badan Pusat Statistik, 2023)

Secara regional di tingkat Propinsi Sumatera Utara juga menurut data Direktorat Reserse Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia, bahwa angka jumlah kejahatan / *crime total* pada tahun 2019 sebanyak 37.374 kasus, tahun 2020 sebanyak 33.653 kasus dan pada tahun 2021 sebanyak 36.635 kasus. Jumlah kejadian kejahatan fisik / badan di tingkat Propinsi Sumatera Utara pada tahun 2021 sebanyak 6.337 kasus, yang merupakan angka paling besar senasional dan jumlah kejadian terhadap hak milik dengan penggunaan kekerasan adalah sebanyak 1.207 kasus.(Badan Pusat Statistik, 2023)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) di kota Binjai, jumlah tindak pidana yang dilaporkan menurut kepolisian sektor di kota Binjai pada tahun 2021 sebanyak 525 kasus, tahun 2022 sebanyak 681 kasus dan tahun 2023 sebanyak 750 kasus. Dengan adanya kenaikan angka kejadian kriminalitas yang tinggi, maka peran dari pada Visum et Repertum sangat diperlukan sebagai alat bukti yang sah dalam peradilan.(*Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Sektor Di Kota Binjai 2021 - 2023*, 2024)

Hasil penelitian Herkutanto di Jakarta pada tahun 2004 menunjukkan VeR yang dibuat oleh dokter umum di IGD dari 34 RS Umum DKI sebesar 15,4% berkualitas baik. Penelitian yang dilakukan oleh Roy tentang kualitas Visum et Repertum di RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru periode 1 Januari 2004 - 30 September 2007, diperoleh kualitas Visum et Repertum perlukaan dari 102 sampel di RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru sebesar 37,11 % memiliki berkualitas yang kurang baik.(Lestari et al., 2015) Pada awalnya penelitian atas kualitas Visum et Repertum ini sudah terlebih dahulu dilakukan oleh dr. Agustinus Sitepu, Sp.F di kota Medan pada tahun 2013. Hasil penelitan Rizki Arviandi di Kabupaten Langkat disimpulkan total keseluruhan kualitas VeR perlukaan korban hidup pada tahun 2015-2018 adalah terdapat sebesar 35% yang berkualitas baik.(Arviandi, 2019) Pada penelitian oleh Adriansyah Lubis disimpulkan total keseluruhan kualitas VeR perlukaan korban hidup di RSUD Deli Serdang periode 2017-2018 sebesar 34,64 % memiliki berkualitas kurang baik.(Lubis, 2019) Penelitian oleh Oktafianna Malau disimpulkan total keseluruhan kualitas VeR perlukaan korban hidup di RSUD. Dr. F. L. Tobing Sibolga pada tahun 2018 sebesar 59,2 % yang berkualitas sedang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk turut meneliti Kualitas Visum et Repertum korban hidup kasus perlukaan di RSUD. RM. Dr. Djoelham Binjai tahun 2019 sampai 2021. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menentukan kualitas visum et repertum korban hidup kasus perlukaan di RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai tahun 2019 sampai 2021

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan retrospektif terhadap data Visum et Repertum korban hidup kasus perlukaan di RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai pada tahun 2019 sampai 2021.Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai. Dalam penelitian ini kriteria inklusi adalah Visum et Repertum korban hidup kasus perlukaan yang terdapat di RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai (Arif Rahman, Dr drg., SH., MH., MM., MTr.Hanla., Sp. Pros., CIQnR., 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

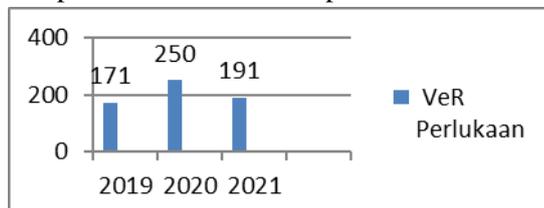
Berdasarkan penelitian pada tanggal 19 – 25 September 2024 yang telah dilakukan pada RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai, diperoleh jumlah kasus perlukaan dengan korban hidup yang dibuktikan

---

## Gusti Andriani Suhatri

*Kualitas Visum ET Repertum Korban Hidup Kasus Perlukaan di RSUD. Dr. Rm. Djoelham Binjai Dari Tahun 2019 Sampai 2021*

dengan dokumen surat Visum et Repertum selama periode 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021 terdapat 612 kasus, dimana jumlah Visum et Repertum pada tahun 2019 terdapat 171 kasus, pada tahun 2020 terdapat 250 kasus dan pada tahun 2021 terdapat 191 kasus.



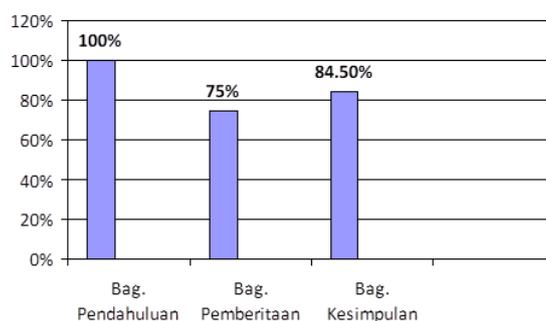
**Gambar1 Jumlah VeR perlukaan korban hidup di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai periode 01 Januari 2019 – 31 Desember 2021**

Keterangan :

Jumlah kasus perlukaan korban hidup

- Tahun 2019 : 171 Kasus
- Tahun 2020 : 250 Kasus
- Tahun 2021 : 191 Kasus

Berdasarkan penilaian Visum et Repertum, bagian pendahuluan bernilai 100 % (baik), Visum et Repertum bagian pemberitaan 75 % (sedang), dan Visum et Repertum bagian kesimpulan 84,5% (baik). Sehingga secara umum didapatkan hasil Kualitas Visum et Repertum perlukaan korban hidup bernilai 82,35 % (baik).



**Gambar 2 Kualitas VeR perlukaan korban hidup bagian pendahuluan, pemberitaan, kesimpulan di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai periode 01 Januari 2019 – 31 Desember 2021**

Keterangan :

Hasil kualitas Visum et Repertum perlukaan korban hidup

- Bagian Pendahuluan : 100% (Kualitas baik)
- Bagian Pemberitaan : 75% (Kualitas sedang)
- Bagian Kesimpulan : 84,5% (Kualitas baik)
- 

### **Kualitas VER perlukaan korban hidup Bagian Pendahuluan**

Kualitas VER perlukaan korban hidup bagian pendahuluan di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai pada 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021 disajikan dalam bentuk tabel 1

**Tabel 1 Kualitas VeR Perlukaan Bagian Pendahuluan di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai pada 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021**

Struktur VeR	Unsur yang dinilai	Rerata Skor
Bagian pendahuluan		2
		2
		2
		2
		2
Rerata skor total		2

Nilai kualitas bagian pendahuluan =  $(2 \times \frac{1}{2}) \times 100 \% = 100 \%$

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap VeR perlukaan korban hidup di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai periode 01 Januari 2019 - 31 Desember 2021 didapatkan kualitas VeR perlukaan bagian pendahuluan sebesar 100% yang berarti berkualitas baik.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian Maulana R di RSUD Dumai menunjukkan kualitas VeR perlukaan bagian pendahuluannya bernilai 90% yang berarti berkualitas baik. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda didapatkan pada penelitian Roy J di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru yang memperlihatkan kualitas VeR perlukaan bagian pendahuluan yang berkualitas sedang yaitu dengan nilai 70% (Kiswara et al., 2015)

Pada bagian Pendahuluan memperoleh nilai tertinggi dibandingkan dengan bagian pemberitaan dan kesimpulan VeR dikarenakan seluruh unsur seperti tempat pemeriksaan, waktu pemeriksaan, data subjek, data peminta pemeriksaan dan data dokter pemeriksa tercantum dengan lengkap.

### **Kualitas VeR perlukaan bagian pemberitaan**

Kualitas VeR perlukaan korban hidup bagian pemberitaan di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai pada 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021 disajikan dalam bentuk Tabel 2

**Tabel 2 Kualitas VeR Perlukaan Korban Hidup Bagian Pemberitaan di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai pada 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021**

Struktur VeR	Unsur yang dinilai	Rerata Skor
Bagian pemberitaan	Anamnesis	1
	Tanda vital	2
	Lokasi luka	2
	Karakteristik luka	2
	Ukuran luka	2
	Pengobatan & perawatan	0
Rerata skor total		1,5

Nilai kualitas bagian pemberitaan =  $(1,5 \times \frac{5}{10}) \times 100 \% = 75 \%$

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap VeR perlukaan korban hidup di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai pada 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021 didapatkan kualitas VeR perlukaan korban hidup bagian pemberitaan sebesar 75 % yang berarti berkualitas sedang. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Ramadhan FT yang menunjukkan kualitas VeR perlukaan bagian pemberitaan di RSUD Dr. RM. Pratomo dengan nilai 51,56% yang berarti berkualitas sedang (Ramadhan et al., 2014).

Pada bagian pemberitaan di bagian tanda vital, lokasi luka, karakteristik luka dan ukuran luka tercantum lengkap kecuali di unsur anamnesis dan pengobatan serta perawatan. Pada unsur anamnesis hanya mencantumkan salah satu unsur saja yaitu berupa keluhan korban, atau penyakit yang pernah atau tengah diderita, sedangkan pada unsur pengobatan dan perawatan tidak mencantumkan sama sekali perihal pengobatan / perawatan.

### **Kualitas VeR Perlukaan Korban Hidup Bagian Kesimpulan**

Kualitas VeR perlukaan korban hidup bagian kesimpulan di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai pada 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021 disajikan dalam bentuk tabel 3.

**Tabel 3 Kualitas VeR Perlukaan Korban Hidup Bagian Kesimpulan di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai pada 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021**

Struktur VER	Unsur yang dinilai	Rerata Skor
Bagian	Jenis luka dan kekerasan	1,389
Kesimpulan	Kualifikasi luka	2
Rerata skor total		1,69

Nilai kualitas bagian Kesimpulan =  $(0.5 \times 1,69 \times 100 \% = 84,5 \%)$

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan terhadap VeR perlukaan korban hidup di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai pada 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021 didapatkan kualitas VeR perlukaan korban hidup bagian kesimpulan sebesar 84,5 % yang berarti berkualitas baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jefryanto (2015) bahwa kualitas VeR, diperoleh kualitas VeR perlukaan bagian kesimpulan periode 1 Juni 2011-30 Juni 2013 di Rumah Sakit Umum Daerah Mandau bernilai 79,8% yang berarti berkualitas baik (Jefryanto et al., 2015), namun berbeda dengan hasil penelitian Satriawan RR yang memperlihatkan kualitas VeR perlukaan bagian kesimpulan di RSUD Rokan Hulu periode 1 Januari 2009 -31 Desember 2013 bernilai 49,31% yang berarti berkualitas sedang (Satriawan et al., 2015)

Pada bagian kesimpulan ini, berdasarkan unsur jenis luka dan kekerasan sebagian hanya mencantumkan salah satu saja, jenis luka atau kekerasan dan sebagian lagi mencantumkan jenis luka dan kekerasan. Berdasarkan unsur kualifikasi luka dokter mencantumkan kualifikasi luka sesuai dengan rumusan pasal 351, 352, dan 90 KUHP. Mencantumkan kualifikasi luka terhadap VeR perlukaan adalah hal penting bagi hakim dalam menentukan derajat hukuman pelaku tindak pidana. Hasil interpretasi dokter dari apa yang ditemukan pada tubuh pasien, menjadi perhatian khusus karena kekeliruan penyimpulan luka secara benar dapat menimbulkan ketidakadilan bagi pelaku maupun korban. Oleh karena itu, ketidakeengkapan bagian kesimpulan dari VeR dapat mengurangi peran VeR sebagai bahan pertimbangan hakim dalam peradilan.

### **Kualitas VeR Perlukaan Korban Hidup di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai**

Kualitas VeR perlukaan korban hidup di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai pada 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021 disajikan dalam Tabel 4

**Tabel 4 Kualitas VeR Perlukaan Korban Hidup di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai pada 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021**

Struktur VeR	Rerata Skor	Bobot	Rerata Skor
Bagian pendahuluan	2	1	2

---

## Gusti Andriani Suhatri

*Kualitas Visum ET Repertum Korban Hidup Kasus Perlukaan di RSUD. Dr. Rm. Djoelham Binjai Dari Tahun 2019 Sampai 2021*

---

Bagian pemberitaan	1,5	5	7,50
Bagian kesimpulan	1,69	8	13,56
Total			23,06

---

Nilai kualitas visum perlukaan =  $(23,06/28) \times 100 \% = 82,35 \%$

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan terhadap VeR perlukaan korban hidup di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai pada 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021 didapatkan kualitas VeR perlukaan korban hidup sebesar 82,35 % yang berarti berkualitas baik. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Herkutanto yang memperlihatkan kualitas VeR perlukaan di DKI Jakarta bernilai 55,5% yang berarti berkualitas sedang.<sup>25</sup> Selain itu hasil yang sama juga di dapatkan dari penelitian Kubri A yang memperlihatkan kualitas VeR perlukaan di RSUD Kepulauan Meranti pada periode 1 Januari 2010 - 31 Desember 2013 bernilai 50% yang berarti berkualitas sedang (Kubri et al., 2015).

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa penulisan VeR perlukaan korban hidup di RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai sudah mulai baik. Dari ketiga bagian VeR hanya bagian pemberitaan yang memperoleh kualitas sedang, sedangkan pada bagian pendahuluan dan kesimpulan memperoleh kualitas baik.

Dari tiga bagian VeR perlukaan, bagian pendahuluan yang berkualitas baik, sedangkan bagian pemberitaan berkualitas sedang dan bagian kesimpulan berkualitas baik. Tidak adanya format yang memenuhi standar penulisan VeR perlukaan dan ketidaktahuan sebagian dokter akan unsur-unsur yang harus dinilai pada sebuah VeR dapat menjadi faktor yang menyebabkan kualitas VeR tersebut sedang. Baik, sedang, buruknya kualitas VeR yang dibuat dokter dapat mengakibatkan fungsi VeR sebagai alat untuk membantu hakim pada proses peradilan memiliki pengaruh dalam menjatuhkan sanksi pidana pelaku tindak kekerasan tersebut. Kurang sesuai kualitas VeR dapat mengurangi fungsi VeR sebagai alat bukti dalam membantu hakim mengadili perkara. Oleh karenanya diperlukannya perhatian yang khusus terhadap rumah sakit agar dalam membuat aturan sebagai pedoman bagi dokter dalam pembuatan VeR, serta diperlukan kegiatan evaluasi secara periodik hasil Visum et Repertum, jika memungkinkan ada bagian legal yang dapat membantu dokter dalam setiap penyusunan VeR sebelum VeR diserahkan kepada penyidik untuk memastikan isi dari VeR sesuai dengan ketentuan hukum.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data Visum et Repertum perlukaan di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai pada 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah kasus perlukaan dengan korban hidup yang diperiksa oleh dokter yang dibuktikan dengan surat VeR perlukaan di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai pada 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021 sebanyak 612 kasus. Kualitas VeR perlukaan korban hidup di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai pada 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021 didapatkan kualitas VeR perlukaan bagian Pendahuluan sebesar 100 % yang berarti berkualitas baik. Kualitas VeR perlukaan korban hidup di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai pada 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021 didapatkan kualitas VeR perlukaan bagian Pemberitaan sebesar 75% yang berarti berkualitas sedang. Kualitas VeR perlukaan korban hidup di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai pada 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021 didapatkan kualitas VeR perlukaan bagian Kesimpulan sebesar 84,5% yang berarti berkualitas baik. Kualitas VeR perlukaan korban hidup di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai pada 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021 didapatkan kualitas VeR perlukaan sebesar 82,35 % yang berarti berkualitas baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, I., & Sulfiati, A. (2023). Visum Et Repertum Sebagai Alat Bukti Dalam Tindak Pidana Penganiayaan. *Legal Journal of Law*, 2(1), 43–55.
- Arif Rahman, Dr drg., SH., MH., MM., MTr.Hanla., Sp. Pros., CIQnR., Ciq. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. S. Ismaya, DR. Bambang, S.Ag., M.Pd. (Ed.); Cetakan Pe, Issue January). Saba Jaya.
- Arviandi, R. (2019). Kualitas Visum Et Repertum Perlukaan Korban Hidup di Kabupaten Langkat pada Tahun 2015-2018. *Repositori USU*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Kriminal. *Badan Pusat Statistik*, 021, 1–62.
- Jefryanto, J., Afandi, D., & Riswandi, R. (2015). *Kualitas Visum Et Repertum Perlukaan di Rumah Sakit Umum Daerah Mandau Periode 1 Juni 2011–30 Juni 2013*. Riau University.
- Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Sektor di Kota Binjai 2021 - 2023*. (2024). Badan Pusat Statistik Kota Binjai.
- Kiswara, R., Afandi, D., & Mursali, L. B. (2015). *Kualitas Visum et Repertum Perlukaan Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Periode 1 Januari 2009-31 Desember 2013*. Riau University.
- Kubri, A., Afandi, D., & Mursali, L. B. (2015). *Kualitas Visum Et Repertum Perlukaan di RSUD Kepulauan Meranti Periode 1 Januari 2010-31 Desember 2013*. Riau University.
- Lestari, R. A., Afandi, D., & Mursali, L. B. (2015). *Kualitas Visum Et Repertum Perlukaan Di Rumah Sakit Umum Daerah Bengkalis Periode 1 Januari 2009-31 DESEMBER 2013*. 2.
- Lubis, A. (2019). Kualitas Visum Et Repertum Perlukaan Korban Hidup di RSUD. Deli Serdang pada tahun 2017-2018. *Repositori USU*.
- Monita, Y., & Wahyudhi, D. (2013). Peranan Dokter Forensik dalam Pembuktian Perkara Pidana. *INOVATIF/ Jurnal Ilmu Hukum*, 6(7).
- Ramadhan, F. T., Afandi, D., & Mursali, L. B. (2014). *Kualitas Visum Et Repertum Perlukaan di RSUD Dr. rm. pratomo Bagan Siapi-api Periode 1 Januari 2009-31 Desember 2013*. Riau University.
- Sari, D. I., & Widyanti, N. N. W. (n.d.). *10 Negara dengan Tingkat Kejahatan Tertinggi di Dunia*. Kompas.
- Satriawan, R. R., Afandi, D., & Suyanto, S. (2015). *Kualitas Visum Et Repertum Perlukaan di RSUD Rokan Hulu Periode 1 Januari 2009-31 Desember 2013*. Riau University.
- Sitepu, A. (2013). Kualitas Visum ET Repertum Perlukaan pada Korban Hidup di Kota Medan. *Repositori USU*.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).